

PENGARUH BIAYA PRODUKSI & BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY, Tbk.

Oleh : Y. Casmadi, Irfan Azis

casmadi@poltekpos.ac.id

ABSTRAK

Semua perusahaan selalu berusaha meningkatkan laba. Laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan dengan menekan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis perumusan masalah asosiatif bentuk hubungan kausal. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *sampling purposive*. Dalam penelitian ini digunakan analisis koefisien korelasi *product moment*, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Alat statistik yang digunakan adalah SPSS versi 22.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Laba Bersih

I.PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, perlu kita sadari bahwasanya perkembangan ekonomi melaju pesat. Salah satu indikator perkembangan tersebut adalah perekonomian yang baik demi meningkatkan pembangunan Indonesia, yang tentunya berkaitan erat dengan perusahaan.

Perusahaan sebagai bagian dari indikator perekonomian saling berupaya dan berlomba dalam memasarkan produk ataupun jasa yang mereka hasilkan. Perusahaan dituntut mampu menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, serta mampu mengelola keuangan dengan baik. Artinya, keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan harus dapat menjamin kelangsungan hidup dan eksistensi perusahaan.

Semua perusahaan baik itu perusahaan besar ataupun kecil selalu berusaha meningkatkan laba yang diperolehnya. Laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan dengan menekan biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Adanya laba yang maksimal maka perusahaan memiliki dana untuk pengembangan aktivitas perusahaan dan pada akhirnya akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba perusahaan, salah satunya yaitu biaya. Biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi 2015:8). Menurut Sadday (2014), tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunnya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunnya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

Menurut Jopie Jusuf (2014:41), biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Jika

perusahaan dapat menekan atau meminimalkan biaya produksi dan biaya operasional, maka akan terjadi peningkatan terhadap laba bersih. Begitupula dengan sebaliknya, jika biaya produksi dan biaya operasional membesar tentu akan berdampak penurunan terhadap laba bersih.

Ditinjau dari laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. periode 2012-2016, laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, biaya produksi dan biaya operasional mengalami peningkatan sehingga menyebabkan penurunan laba bersih yang cukup signifikan. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 biaya produksi dan biaya operasional mengalami peningkatan tetapi laba bersih PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. mengalami peningkatan pula. Hal ini menjadi fenomena yang terjadi di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Berikut perkembangan biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. periode 2012-2016 berdasarkan laporan keuangannya:

Tabel 1

Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Laba Bersih PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. (dalam miliar rupiah)

Sumber :
Laporan

Tahun	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
2012	Rp1.894,7	Rp449,1	Rp353,4
2013	Rp2.443,9	Rp551,1	Rp325,1
2014	Rp2.971,8	Rp609,6	Rp283,4
2015	Rp1.089,5	Rp729,8	Rp523,1
2016	Rp3.081,6	Rp771,1	Rp709,8

Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. diolah.

II.METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan jenis perumusan masalah asosiatif bentuk hubungan kausal.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 2

Operasionalisasi Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Indikator	Skala	Alat Analisis
X1: Biaya Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Bahan Baku • Biaya Tenaga Kerja • Biaya <i>Overhead</i> Pabrik 	Nominal	1. Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i> 2. Regresi Linier Berganda 3. Koefisien Determinasi 4. Uji t 5. Uji F
X2: Biaya Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Penjualan • Biaya Administrasi dan Umum 	Nominal	1. Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i> 2. Regresi Linier Berganda 3. Koefisien Determinasi 4. Uji t 5. Uji F
Y: Laba Bersih	$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$	Nominal	1. Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i> 2. Regresi Linier Berganda 3. Koefisien Determinasi 4. Uji t 5. Uji F

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data dalam penelitian bersumber dari laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Sampel

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik sampel *Sampling Purposive*. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah

Laporan Keuangan per triwulan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode 2012-2016.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis koefisien korekasi *product moment*, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, uji F.

III.HASIL & PEMBAHASAN

Analisis Koefisien Korelasi *Product Moment*

Tabel 3.1

Hasil Analisis Korelasi Koefisien *Product Moment*

Correlations

		Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
Biaya Produksi	Pearson Correlation	1	,983**	,804**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	20	20	20
Biaya Operasional	Pearson Correlation	,983**	1	,871**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	20	20	20
Laba Bersih	Pearson Correlation	,804**	,871**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: IBM SPSS 22.0

Dalam tabel output diatas dapat dikatakan koefisien antara biaya produksi (X_1) terhadap laba bersih (Y) adalah sebesar $(r) = 0,804$ yang berada pada interval $0,80 - 0,999$

artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara biaya produksi (X₁) terhadap laba bersih (Y).

Koefisien antara biaya operasional (X₂) terhadap laba bersih (Y) adalah sebesar 2. = 0,871 yang berada pada interval 0,80 – 0,999 artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara biaya produksi (X₂) terhadap laba bersih (Y).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4284709819	370658724		1,156	,264
Biaya Produksi	0,300	59,488			
Biaya Operasional	-,310	,105	-1,571	-2,936	,009
	1,973	,437	2,415	4,515	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: IBM SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas, maka mendapat hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 42847098190,300 - 0,310X_1 + 1,973X_2$$

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 3.3
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,916 ^a	,839	,820	70592398885,226

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: IBM SPSS 22.0

Dari tabel diatas dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yaitu *R Square* adalah 0,839. Hal ini menunjukkan bahwa 83,9% laba bersih dipengaruhi oleh biaya produksi dan biaya operasional dan sisanya 16,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t

Pengujian Biaya Produksi (X_1)

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients^a

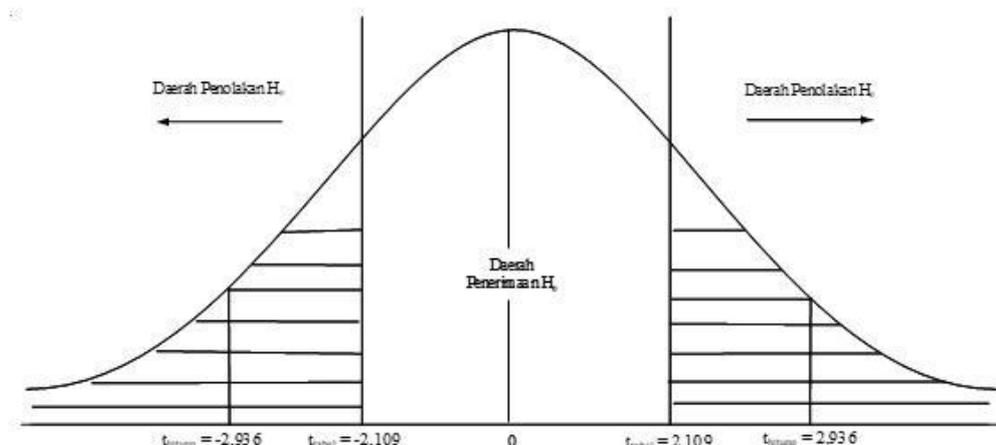
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4284709819	370658724		1,156	,264
Biaya Produksi	0,300	59,488			
Biaya Operasional	-,310	,105	-1,571	-2,936	,009
	1,973	,437	2,415	4,515	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: IBM SPSS 22.0

Hasil pengujian biaya produksi terhadap laba bersih menunjukkan t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2,936 dan signifikansi 0,009. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $dk = 17$ (rumus $n - k - 1$), dimana $n =$ jumlah data, $k =$ jumlah variabel x), hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,109. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,936 < -2,109$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,009 < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan secara parsial bahwa biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Secara visual daerah penerimaan dan penolakan H_0 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kurva (Uji t) Biaya Produksi (X₁) terhadap Laba Bersih (Y)



Pengujian Biaya Operasional (X₂)

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

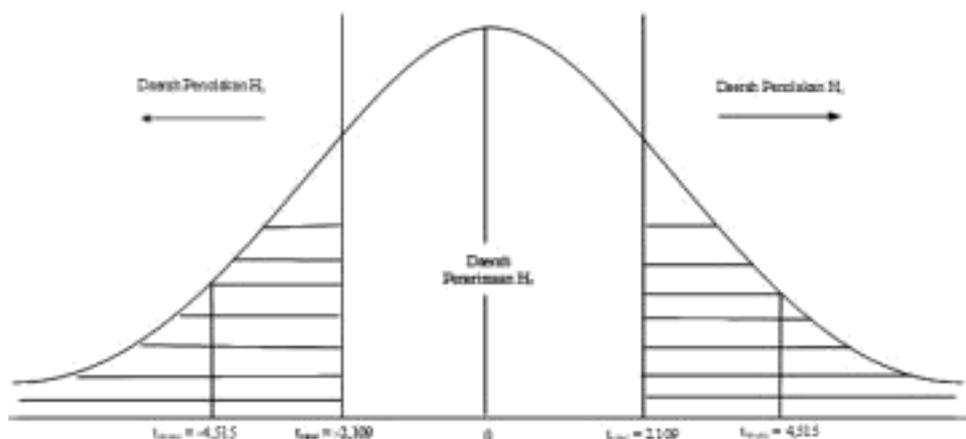
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4284709819	370658724		1,156	,264
Biaya Produksi	0,300	59,488	-1,571	-2,936	,009
Biaya Operasional	1,973	,437	2,415	4,515	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: IBM SPSS 22.0

Hasil pengujian biaya operasional terhadap laba bersih menunjukkan t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,515 dan signifikansi 0,000. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $dk = 17$ (rumus $n - k - 1$), dimana $n =$ jumlah data, $k =$ jumlah variabel x), hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,109. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,514 > 2,109$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan secara parsial bahwa biaya operasional berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Secara visual daerah penerimaan dan penolakan H_0 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.2 Kurva (Uji t) Biaya Operasional (X_2) terhadap Laba Bersih (Y)

Uji F

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4425628910944366 60000000,000	2	22128144554721 8330000000,000	44,405	,000 ^b
Residual	8471587526630572 0000000,000	17	49832867803709 25000000,000		
Total	5272787663607423 60000000,000	19			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Biaya Operasional

Sumber: IBM SPSS 22.0

Dari hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel diatas, terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 44,405. Sedangkan nilai F_{tabel} didapat dari tabel f dengan dk (derajat kebebasan) $df_1=2$ dan $df_2=17$ dengan signifikan 0,05 yaitu sebesar 3,59. Maka nilai F_{hitung} sebesar 44,405 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,59. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. periode 2012-2016.

IV.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. periode 2012-2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Perkembangan biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. periode 2012-2016. Dimana jika biaya produksi meningkat maka laba bersih akan mengalami penurunan. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. periode 2012-2016. Dimana jika biaya operasional meningkat maka laba bersih pun akan meningkat. Variabel biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. periode 2012-2016.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Besarnya biaya produksi dan biaya operasional dapat mempengaruhi laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya perusahaan untuk terus berupaya meminimalisir biaya produksi dan biaya operasional secara efisien untuk meningkatkan laba bersih. Karena merupakan hal pokok bagi perusahaan untuk tetap bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

2. Bagi Akademisi

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih dan mungkin dapat menjadi bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi laba bersih, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Jusuf, Jopie. 2017. *Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPK

